



Analisis Pemanfaatan Generative AI Mahasiswa PTI UMS Dalam Penyusunan Laporan Praktikum dan Etika Penggunaannya

Nabila Faiqoh^{1*}, Arif Setiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

***Corresponding Author:**

a710220067@student.ums.ac.id

Article History:

Received 2026-07-17

Revised 2026-08-27

Accepted 2026-09-14

Keywords:

Generative Artificial Intelligence, practicum reports, students, NVivo, higher education

Kata Kunci:

Generative Artificial Intelligence, laporan praktikum, mahasiswa, NVivo, pendidikan tinggi

Abstract

The development of Generative Artificial Intelligence (Generative AI) has transformed learning processes in higher education, particularly in the preparation of practicum reports. While this technology offers various advantages, it also raises challenges related to information quality, academic integrity, and ethical use. This study aims to analyze the utilization of Generative AI by students of the Informatics Engineering Education Study Program at Universitas Muhammadiyah Surakarta in preparing practicum reports, focusing on utilization patterns, benefits, challenges, students' perceptions, and ethical considerations. This study employed a descriptive qualitative approach with purposive sampling. Data were collected through open-ended questionnaires and semi-structured interviews and analyzed thematically using NVivo 15. Data credibility was ensured through technique triangulation by comparing findings from both data collection methods. The results indicate that Generative AI is primarily utilized to search for references, understand learning materials, prepare practicum reports, improve writing quality, assist analysis, and develop effective prompts. Its use contributes to greater time efficiency, improved writing quality, enhanced analytical skills, increased learning productivity, and better understanding of course materials. However, students also experienced challenges, including limited AI features, difficulties in writing effective prompts, and the need to verify the accuracy of AI-generated information. Overall, students viewed Generative AI positively as a learning support tool rather than a substitute for critical thinking and emphasized the importance of ethical AI use to maintain academic integrity. These findings may serve as a reference for higher education institutions in developing responsible AI use guidelines for academic activities.

Abstrak

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (Generative AI) telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam penyusunan laporan praktikum mahasiswa. Pemanfaatan teknologi ini memberikan berbagai kemudahan, namun juga memunculkan tantangan yang berkaitan dengan kualitas hasil, integritas akademik, serta etika penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Generative AI oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penyusunan laporan praktikum, meliputi cara pemanfaatan, manfaat, kendala, persepsi mahasiswa, serta pandangan mengenai etika penggunaan Generative AI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis secara tematik menggunakan perangkat lunak NVivo 15. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil kuesioner dan wawancara berdasarkan tema yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generative AI dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mencari referensi, memahami materi, menyusun laporan praktikum, memperbaiki tata bahasa, membantu analisis, serta menyusun *prompt*. Pemanfaatan tersebut memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi waktu, membantu penyusunan penulisan, membantu proses analisis, dan pemahaman materi. Di sisi lain, mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fitur AI, kesulitan menyusun *prompt* yang efektif, serta perlunya melakukan verifikasi terhadap akurasi informasi yang dihasilkan. Mahasiswa juga memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Generative AI sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir, serta memandang penting penerapan etika penggunaan AI untuk menjaga integritas akademik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi maupun perguruan tinggi dalam menyusun pedoman pemanfaatan Generative AI secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara manusia bekerja, tetapi juga memengaruhi proses pembelajaran, penelitian, serta penyelesaian berbagai tugas akademik. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini banyak dimanfaatkan adalah Artificial Intelligence (AI) yang mengalami kemajuan sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir (Ririh et al., 2020). Perkembangan tersebut kemudian melahirkan *Generative Artificial Intelligence* (Generative AI), yaitu teknologi yang mampu menghasilkan teks, memberikan ide, merangkum informasi, membantu pencarian referensi, hingga mendukung penyelesaian berbagai tugas akademik melalui berbagai platform seperti ChatGPT, Gemini, Copilot AI, dan Bing AI (Helmita et al., 2025).

Kehadiran Generative AI telah membawa perubahan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak lagi hanya memanfaatkan teknologi sebagai media pencarian informasi, tetapi juga sebagai alat bantu dalam memahami materi, memperoleh umpan balik secara cepat, menyusun tulisan akademik, hingga membantu analisis data (Dewantara & Dewi, 2025; Rifky, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI yang didukung oleh literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga penggunaannya berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Supriyadi et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mahasiswa mulai mengalami transformasi dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang didukung oleh teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Salah satu bentuk pemanfaatan Generative AI dalam kegiatan akademik adalah pada penyusunan tugas kuliah, khususnya laporan praktikum. Laporan praktikum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena menuntut mahasiswa untuk mampu menjelaskan tujuan praktikum, menyusun kajian teori, menganalisis hasil, serta menyampaikan kesimpulan secara sistematis. Selain dalam bentuk laporan praktikum, tugas akademik mahasiswa juga dapat berupa pengembangan media pembelajaran maupun pembuatan program atau aplikasi sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari (Fikra et al., 2024). Dalam proses penyelesaiannya, Generative AI banyak dimanfaatkan untuk membantu pencarian referensi, memperbaiki tata bahasa, memberikan alternatif penyusunan kalimat, hingga membantu memahami konsep maupun logika pemrograman.

Meskipun memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, penggunaan *Generative Artificial Intelligence* tanpa memperhatikan etika berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan akademik. Ketergantungan terhadap AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa apabila hasil yang dihasilkan digunakan secara langsung tanpa proses evaluasi maupun refleksi. Selain itu, penggunaan AI tanpa verifikasi juga berisiko menghasilkan informasi yang kurang akurat, memicu praktik plagiarisme, serta mengurangi integritas akademik dalam penyusunan tugas kuliah. Oleh karena itu, pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* perlu disertai sikap bertanggung jawab, kemampuan melakukan verifikasi informasi, serta tetap menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang berperan aktif dalam proses pembelajaran (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Buku Panduan Penggunaan *Generative Artificial Intelligence* pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi menegaskan bahwa AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Panduan tersebut juga menekankan pentingnya transparansi penggunaan AI, verifikasi terhadap hasil yang dihasilkan, perlindungan data pribadi, serta penerapan integritas akademik agar pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat optimal tanpa mengurangi kualitas proses pembelajaran (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024).

Pemanfaatan Generative AI memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, seperti meningkatkan efisiensi waktu, mempermudah pencarian informasi, membantu memahami materi, serta meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas akademik (Wandah et al., 2025). Berbagai kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu mendukung proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas belajar, serta membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik apabila digunakan secara tepat (Yollanda & Ramona, 2024). Namun demikian, penggunaan teknologi ini juga menimbulkan berbagai risiko, di antaranya ketergantungan terhadap AI, potensi penyalahgunaan dalam penyelesaian tugas, serta kemungkinan munculnya informasi yang kurang akurat sehingga tetap memerlukan proses verifikasi oleh pengguna (Adzan & Azhar, 2024; Tonda, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan Generative AI perlu dilakukan secara bijaksana agar tetap mendukung proses belajar tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun Generative AI telah banyak dimanfaatkan dalam kegiatan akademik mahasiswa, penggunaan teknologi tersebut seharusnya tidak menggantikan proses berpikir kritis, kemampuan analisis, maupun kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Sururiyyah et al., 2026). Generative AI idealnya digunakan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip integritas akademik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi tersebut agar penggunaannya tetap memberikan manfaat tanpa mengurangi kualitas proses belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan Generative AI dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian tugas akademik mahasiswa. (Dewantara & Dewi, 2025) menunjukkan bahwa Generative AI dimanfaatkan sebagai alat bantu pencarian referensi, pemberian umpan balik, serta analisis data. (Helmita et al., 2025) menjelaskan bahwa berbagai platform Generative AI telah banyak digunakan dalam lingkungan akademik untuk menghasilkan teks, merangkum materi, serta membantu penyelesaian berbagai tugas. Sementara itu, (Fikra et al., 2024) menjelaskan bahwa bentuk tugas akademik mahasiswa tidak hanya berupa laporan tertulis, tetapi juga mencakup pengembangan media pembelajaran dan pembuatan program sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran atau penyelesaian tugas akademik secara umum. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan Generative AI dalam penyusunan laporan praktikum mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, terutama ditinjau dari aspek cara pemanfaatan, manfaat, kendala, persepsi mahasiswa, serta pandangan mengenai etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Selain itu, belum terdapat kebijakan atau pedoman resmi di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai penggunaan Generative AI dalam kegiatan akademik mahasiswa, sehingga pemanfaatannya masih dilakukan secara beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji pemanfaatan Generative AI secara lebih komprehensif pada konteks penyusunan laporan praktikum mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk pemanfaatan Generative AI, tetapi juga menganalisis manfaat, kendala, persepsi mahasiswa, serta pandangan mengenai pentingnya etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik dengan memadukan data kuesioner terbuka dan wawancara mendalam yang dianalisis secara tematik menggunakan perangkat lunak NVivo.

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan survei awal terhadap 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gambaran awal mengenai penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (Generative AI) dalam penyusunan tugas kuliah.

Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) telah memanfaatkan Generative AI dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Temuan awal ini menunjukkan bahwa penggunaan Generative AI telah menjadi bagian dari aktivitas akademik sebagian mahasiswa PTI UMS, sehingga menjadi dasar dilaksanakannya penelitian utama dengan melibatkan 50 responden untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan Generative AI dalam penyusunan laporan praktikum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penyusunan tugas kuliah, khususnya laporan praktikum, meliputi cara pemanfaatan, manfaat, kendala, persepsi mahasiswa, serta pandangan mengenai pentingnya etika penggunaan Generative AI dalam kegiatan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pemanfaatan Generative AI oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dalam penyusunan laporan praktikum. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap pengalaman, cara pemanfaatan, manfaat, kendala, persepsi, serta pandangan mahasiswa mengenai etika penggunaan Generative AI dalam kegiatan akademik secara kontekstual (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta sejak bulan April 2026.

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti mata kuliah praktikum dan pernah memanfaatkan Generative AI dalam penyusunan laporan praktikum. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan 50 responden yang mengisi kuesioner terbuka melalui Google Form. Dari seluruh responden tersebut, dipilih enam informan untuk mengikuti wawancara semi-terstruktur menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti wawancara lanjutan, pengalaman menggunakan Generative AI dalam penyusunan laporan praktikum, serta kemampuan memberikan informasi yang beragam sesuai fokus penelitian. Pemilihan informan juga mempertimbangkan variasi pengalaman penggunaan Generative AI sehingga diperoleh data yang lebih kaya. Proses wawancara dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pengulangan tema dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan (*data saturation*), sehingga enam informan dinilai memadai untuk mendukung analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, melakukan proses *coding*, menganalisis hasil penelitian, serta menginterpretasikan temuan yang diperoleh (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner terbuka dan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator penelitian, yaitu cara pemanfaatan, manfaat, kendala, persepsi, dan etika penggunaan Generative AI. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh satu orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Teknik Informatika dan metodologi penelitian. Proses validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan penelitian, kejelasan redaksi, serta keterwakilan indikator penelitian. Berdasarkan masukan dari validator, dilakukan perbaikan pada redaksi beberapa butir pertanyaan sehingga instrumen dinilai layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner terbuka digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pemanfaatan Generative AI oleh mahasiswa, sedangkan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk

menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman responden dalam memanfaatkan Generative AI pada penyusunan laporan praktikum.

Data dianalisis secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15. Data hasil kuesioner yang diperoleh melalui Google Form dalam format Microsoft Excel serta data hasil wawancara yang telah ditranskripsikan terlebih dahulu diimpor ke dalam NVivo. Selanjutnya dilakukan proses *coding* berdasarkan tema penelitian, yaitu cara pemanfaatan, manfaat, kendala, persepsi, dan etika penggunaan Generative AI. Setiap tema kemudian dikembangkan ke dalam beberapa subtema (*sub-code*) sesuai dengan makna yang muncul dari jawaban responden, kemudian dilakukan pengelompokan tema dan interpretasi terhadap pola-pola yang ditemukan (Miles et al., 2014). Hasil *coding* dari data kuesioner dan wawancara dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, kesesuaian, maupun perbedaan temuan antar sumber data (Miles et al., 2014). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif dan divisualisasikan menggunakan fitur Hierarchy Chart sebagai pendukung penyajian hasil penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan temuan yang diperoleh dari dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner terbuka dan wawancara semi-terstruktur (Sugiyono, 2013). Kedua sumber data dianalisis menggunakan tema dan subtema yang sama dalam NVivo sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi, menguatkan, serta meningkatkan validitas hasil penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, setiap informan yang diwawancarai diberikan kode I1 sampai I6 pada penyajian kutipan hasil wawancara.

Sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan, seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi secara sukarela (*informed consent*). Informan yang mengikuti wawancara juga memberikan persetujuan terhadap proses perekaman wawancara. Seluruh data penelitian dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sesuai dengan prinsip etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Semester 2	9	18%
Semester 4	22	44%
Semester 6	19	38%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tersebar pada tiga tingkat semester, yaitu semester 2, semester 4, dan semester 6. Responden terbanyak berasal dari semester 4 sebanyak 22 mahasiswa (44%), diikuti semester 6 sebanyak 19 mahasiswa (38%), dan semester 2 sebanyak 9 mahasiswa (18%). Variasi tingkat semester tersebut memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa dengan tingkat perkuliahan yang berbeda dalam memanfaatkan *Generative Artificial Intelligence* pada penyusunan laporan praktikum.

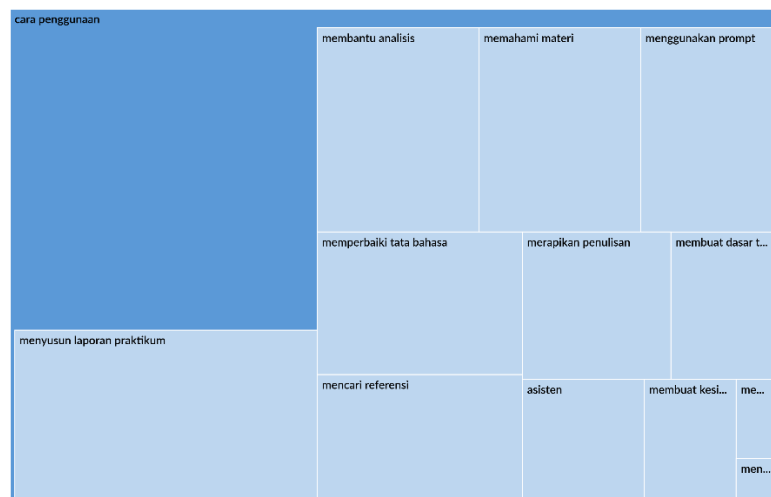
Variabel semester dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tidak dianalisis lebih lanjut sebagai variabel pembeda. Hal tersebut dikarenakan fokus penelitian ini adalah menggambarkan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* oleh mahasiswa secara umum, yang meliputi cara penggunaan, manfaat, kendala, etika penggunaan, dan persepsi mahasiswa. Oleh karena itu, proses pengodean dan analisis data menggunakan NVivo difokuskan pada identifikasi tema

berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, bukan pada perbandingan pola pemanfaatan antar tingkat semester. Semester digunakan sebagai informasi pendukung untuk menunjukkan keberagaman latar belakang akademik responden dalam penelitian ini.

B. Pemanfaatan Generative AI dalam Penyusunan Tugas Kuliah, Khususnya Penyusunan Laporan Praktikum

Tabel 2. Distribusi Tema Pemanfaatan Generative AI dalam Penyusunan Laporan Praktikum

Tema	Sub Tema	Jumlah Sumber (Files)	References
Cara Penggunaannya/Pemanfaatan	Menyusun Laporan Praktikum	6	28
	Memahami Materi	4	18
	Membantu Analisis	4	18
	Menggunakan Prompt	1	16
	Memperbaiki Tata Bahasa	5	16
	Mencari Referensi	5	14
	Merapikan Penulisan	4	12
	Membuat Dasar Teori	6	9
	Asisten	3	8
	Membuat kesimpulan	4	6
	Membantu Pemrograman	1	2
	Menyelesaikan Tugas Praktikum	1	1



Gambar 1. Hierarchy Chart Pemanfaatan Generative AI dalam Penyusunan Laporan Praktikum

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, hasil analisis menunjukkan bahwa Generative AI paling banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu penyusunan laporan praktikum. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan Generative AI untuk memahami materi praktikum, mencari referensi, membantu analisis, memperbaiki tata bahasa, merapikan penulisan, menyusun *prompt*, menyusun dasar teori, membuat kesimpulan, serta membantu menyelesaikan permasalahan pemrograman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Generative AI tidak hanya berfungsi sebagai media pencarian informasi, tetapi juga

menjadi pendukung dalam berbagai tahapan penyusunan laporan praktikum sehingga proses pengerjaan menjadi lebih efektif, sistematis, dan efisien.

Hasil wawancara menunjukkan temuan yang sejalan dengan hasil pengodean kuesioner, terutama terkait pemanfaatan Generative AI untuk penyusunan laporan praktikum, pencarian referensi, dan pemahaman materi. Selain mengonfirmasi temuan tersebut, wawancara juga memberikan informasi yang lebih rinci bahwa beberapa mahasiswa memanfaatkan Generative AI untuk membantu memahami logika pemrograman, menyusun struktur laporan, serta memperbaiki tata bahasa. Aspek-aspek tersebut muncul lebih mendalam dalam wawancara dibandingkan pada jawaban kuesioner.

"Menurut saya, saya menggunakan Generative AI untuk membantu mencari referensi, menyusun kerangka laporan, memperbaiki tata bahasa, dan memberikan saran dalam kerangka laporan praktikum."

(I1)

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan I5 yang menyatakan bahwa Generative AI digunakan sebagai asisten dalam menyusun struktur laporan, merapikan kalimat, serta membantu menjelaskan alur logika pemrograman sehingga lebih mudah dituangkan ke dalam laporan praktikum.

"Saya pakai AI sebagai asisten untuk membantu menyusun struktur laporan, merapikan kalimat, dan membantu menjelaskan alur logika coding."

(I5)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya memanfaatkan Generative AI sebagai alat untuk menghasilkan teks secara otomatis, tetapi juga sebagai pendukung dalam berbagai tahapan penyusunan laporan praktikum. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Generative AI dimanfaatkan sebagai alat pendukung proses pembelajaran (*learning support*), bukan sebagai pengganti peran mahasiswa dalam memahami materi maupun menyusun laporan praktikum. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *human oversight and determination* dalam *UNESCO Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*, yang menekankan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan harus tetap berada di bawah kendali dan pengambilan keputusan manusia. Oleh karena itu, mahasiswa tetap memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi, memverifikasi, dan menyesuaikan informasi yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam penyusunan laporan praktikum.

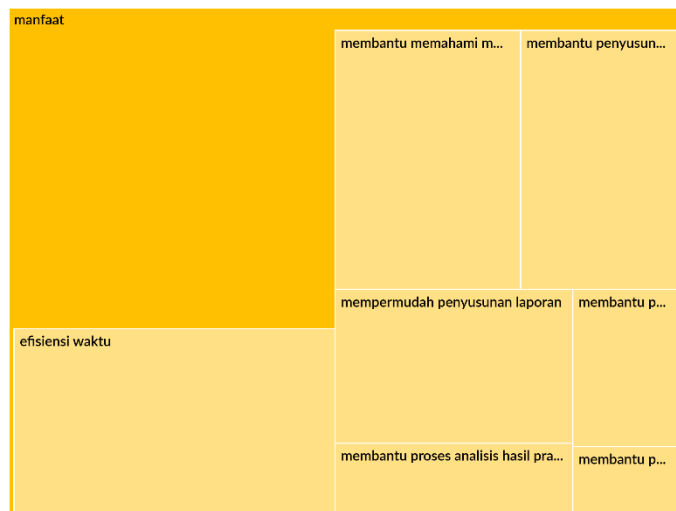
Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewantara & Dewi (2025) yang menunjukkan bahwa Generative AI telah berkembang dari sekadar alat pencarian informasi menjadi pendukung proses pembelajaran melalui penyediaan referensi, umpan balik, dan analisis akademik. Temuan ini juga didukung oleh Helmita et al. (2025) yang menjelaskan bahwa berbagai platform Generative AI mampu membantu mahasiswa memahami materi, menghasilkan teks, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih efisien. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika memanfaatkan Generative AI pada berbagai tahapan penyusunan laporan praktikum, mulai dari memahami materi, menyusun struktur laporan, hingga memperbaiki kualitas penulisan.

C. Manfaat Penggunaan Generative AI dalam Penyusunan Tugas Kuliah, Khususnya Penyusunan Laporan Praktikum

Tabel 3. Distribusi Tema manfaat Generative AI dalam Penyusunan Laporan Praktikum

Tema	Sub Tema	Jumlah Sumber (Files)	References
	Efisiensi waktu	7	31
	Membantu proses analisis hasil	1	9

Manfaat	Membantu pencarian referensi	3	9
	Mempermudah penyusunan laporan	3	19
	Membantu penyelesaian tugas secara lebih efisien	4	4
	Membantu penyusunan penulisan	5	22
	Membantu memahami materi	6	25



Gambar 2. Hierarchy Chart Manfaat Penggunaan Generative AI

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, hasil analisis menunjukkan bahwa manfaat yang paling banyak dirasakan mahasiswa dari penggunaan Generative AI adalah efisiensi waktu dalam penyusunan laporan praktikum. Selain itu, mahasiswa juga merasakan bahwa Generative AI membantu memahami materi, membantu penyusunan penulisan, mempermudah penyusunan laporan praktikum, membantu proses analisis hasil praktikum, membantu pencarian referensi, serta membantu penyelesaian tugas secara lebih efisien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan Generative AI tidak hanya membantu menyelesaikan laporan praktikum dengan lebih cepat, tetapi juga membantu memperoleh referensi, membantu penyusunan penulisan, membantu memahami materi, serta membantu proses analisis hasil praktikum.

Hasil wawancara menunjukkan temuan yang sejalan dengan hasil pengodean kuesioner bahwa efisiensi waktu merupakan manfaat yang paling banyak dirasakan mahasiswa dari penggunaan Generative AI. Selain mengonfirmasi temuan tersebut, wawancara juga memberikan penjelasan yang lebih rinci bahwa mahasiswa tidak hanya merasakan penyelesaian tugas menjadi lebih cepat, tetapi juga merasa terbantu dalam memahami materi, memperoleh referensi, serta menyusun laporan secara lebih sistematis. Temuan-temuan tersebut dijelaskan lebih mendalam melalui pengalaman yang disampaikan oleh para informan.

"Manfaat yang paling aku rasakan itu ngerjain laporan jadi lebih mudah, cepet juga, terus aku bisa lebih paham untuk materinya, dan juga bisa dapetin lebih banyak referensi."

(I3)

Hal serupa disampaikan oleh Informan I5 yang menyatakan bahwa Generative AI membuat proses pengerjaan laporan menjadi lebih cepat dan efisien, membantu menghasilkan penulisan yang lebih rapi dan terstruktur, serta mempercepat pemahaman terhadap materi praktikum.

"Proses pengerjaan laporannya jadi lebih cepat dan efisien, buat penulisan kalimatnya jadi lebih rapi dan terstruktur, dan saya bisa cepat paham materi praktikumnya."

(I5)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa manfaat penggunaan Generative AI tidak hanya dirasakan pada aspek efisiensi waktu, tetapi juga membantu proses penyusunan laporan praktikum. Mahasiswa memanfaatkan Generative AI untuk memperoleh referensi dengan lebih cepat, membantu penyusunan penulisan, memahami materi, serta mendukung proses analisis hasil praktikum. Temuan ini menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa, Generative AI berperan sebagai alat pendukung pembelajaran (*learning support*) yang membantu meningkatkan efektivitas proses belajar tanpa menggantikan peran aktif mahasiswa. Hal ini sejalan dengan UNESCO (2023) dalam *Guidance for Generative AI in Education and Research* yang menekankan bahwa pemanfaatan Generative AI dalam pendidikan seharusnya mendukung pengembangan kemampuan peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan tetap mempertahankan peran manusia dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini didukung oleh Helmita et al. (2025) yang menjelaskan bahwa berbagai platform Generative AI membantu mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, serta meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas akademik. Temuan ini juga sejalan dengan Yollanda dan Ramona (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kemudahan akses informasi dan dukungan terhadap proses belajar mahasiswa. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai manfaat yang dirasakan mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, terutama dalam meningkatkan efisiensi waktu, membantu penyusunan laporan praktikum, memperdalam pemahaman materi, serta mendukung proses analisis hasil praktikum.

D. Kendala Penggunaan Generative AI dalam Penyusunan Tugas Kuliah, Khususnya Penyusunan Laporan Praktikum

Tabel 4. Distribusi Tema Kendala Generative AI dalam Penyusunan Laporan Praktikum

Tema	Sub Tema	Jumlah Sumber (Files)	References
Kendala	Akurasi dan kesesuaian jawaban AI	7	57
	Kendala teknis	1	3
	Keterbatasan fitur AI	1	13
	Tidak mengalami kendala	1	4
	Kesulitan menyusun prompt	2	10



Gambar 3. Hierarchy Chart Kendala Penggunaan Generative AI

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3, hasil analisis menunjukkan bahwa kendala yang paling banyak dialami mahasiswa dalam memanfaatkan Generative AI adalah akurasi dan kesesuaian jawaban AI. Selain itu, mahasiswa juga mengemukakan adanya keterbatasan fitur pada platform Generative AI, kesulitan dalam menyusun *prompt* agar memperoleh jawaban yang sesuai dengan kebutuhan, serta beberapa kendala teknis selama penggunaan. Di sisi lain, sebagian kecil mahasiswa menyatakan tidak mengalami kendala yang berarti ketika menggunakan Generative AI dalam penyusunan laporan praktikum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun Generative AI mampu membantu proses penyusunan laporan praktikum, mahasiswa tetap harus melakukan evaluasi terhadap informasi yang dihasilkan. Jawaban yang diberikan AI belum tentu sepenuhnya sesuai dengan konteks praktikum sehingga memerlukan proses verifikasi dan penyesuaian sebelum digunakan dalam laporan.

Hasil wawancara menunjukkan temuan yang sejalan dengan hasil pengodean kuesioner bahwa kendala utama dalam penggunaan Generative AI berkaitan dengan akurasi informasi dan perlunya verifikasi terhadap hasil yang diberikan. Selain mengonfirmasi temuan tersebut, wawancara juga memberikan penjelasan yang lebih rinci bahwa mahasiswa mengalami kendala berupa jawaban yang masih bersifat umum, penggunaan bahasa yang terlalu formal, serta perlunya menyusun *prompt* secara lebih spesifik agar jawaban yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan penyusunan laporan praktikum. Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk kendala yang dihadapi mahasiswa saat memanfaatkan Generative AI.

"Bahasanya terlalu kaku kalau tidak diedit lagi kelihatan AI banget, dan infonya sering terlalu umum jadi saya harus pintar-pintar bikin prompt yang detail biar jawabannya akurat."

(I6)

Hal serupa disampaikan oleh Informan I3 yang menyatakan bahwa informasi dari Generative AI tidak selalu benar sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali terhadap sumber lain sebelum digunakan dalam laporan praktikum.

"Kadang jawaban dari AI kurang tepat atau sumbernya kurang jelas, jadi harus dicek lagi sebelum dipakai."

(I3)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa kendala penggunaan Generative AI tidak hanya berkaitan dengan hasil yang dihasilkan AI, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyusun *prompt* yang jelas serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Semakin spesifik *prompt* yang diberikan, semakin besar kemungkinan AI menghasilkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan

penyusunan laporan praktikum. Sebaliknya, *prompt* yang kurang jelas cenderung menghasilkan jawaban yang masih bersifat umum sehingga memerlukan proses penyuntingan, verifikasi, dan penyesuaian lebih lanjut sebelum digunakan dalam laporan praktikum. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan Generative AI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi, tetapi juga oleh literasi AI serta kemampuan pengguna dalam menyusun *prompt* dan mengevaluasi hasil AI secara kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Adzan dan Azhar (2024) yang menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan Generative AI perlu diverifikasi sebelum digunakan dalam penulisan akademik karena tidak selalu akurat maupun sesuai dengan konteks pembahasan. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh Sururiyyah et al. (2026) yang menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan Generative AI sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam menyusun *prompt*, mengevaluasi hasil, dan menjaga integritas akademik. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kendala yang dialami mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, yaitu akurasi jawaban AI, keterbatasan fitur, kendala teknis, serta kesulitan menyusun *prompt* yang sesuai dengan kebutuhan penyusunan laporan praktikum.

E. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Generative AI dalam Penyusunan Tugas Kuliah, Khususnya Penyusunan Laporan Praktikum

Tabel 5. Distribusi Tema Persepsi Generative AI dalam Penyusunan Laporan Praktikum

Tema	Sub Tema	Jumlah Sumber (Files)	References
Persepsi	AI membantu penyusunan laporan	6	4
	Memiliki dampak negative atau resiko	5	8
	Memberikan dampak positif	5	27
	AI harus digunakan secara bijak	5	18
	Perlu verifikasi dan penyesuaian hasil AI	1	5



Gambar 4. Hierarchy Chart Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Generative A

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 4, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Generative AI dalam penyusunan laporan praktikum. Tema yang paling dominan menunjukkan bahwa mahasiswa memandang Generative AI sebagai teknologi yang

membantu proses penyusunan laporan praktikum. Selain itu, mahasiswa juga berpendapat bahwa Generative AI memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu dan bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa, serta perlu digunakan secara bijaksana. Di sisi lain, beberapa mahasiswa juga menyadari adanya dampak negatif dari penggunaan Generative AI serta pentingnya melakukan verifikasi dan penyuntingan terhadap hasil yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam laporan praktikum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memandang Generative AI sebagai pengganti kemampuan berpikir, melainkan sebagai teknologi pendukung yang dapat membantu meningkatkan efektivitas penyusunan laporan praktikum. Menurut mahasiswa, penggunaan Generative AI sebaiknya hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperoleh referensi, memahami materi, maupun memperbaiki kualitas penulisan, sedangkan proses analisis, pengambilan keputusan, dan penyusunan argumentasi tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa. Oleh karena itu, hasil keluaran AI tetap memerlukan proses verifikasi dan penyuntingan agar sesuai dengan konteks pembelajaran serta tetap menjaga integritas akademik.

Hasil wawancara menunjukkan temuan yang sejalan dengan hasil pengodean kuesioner bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan Generative AI dalam penyusunan laporan praktikum. Selain mengonfirmasi temuan tersebut, wawancara memberikan penjelasan yang lebih mendalam bahwa mahasiswa memandang Generative AI sebagai alat bantu yang mempermudah penyusunan laporan, pencarian referensi, dan pemahaman materi. Wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya tetap memahami materi, melakukan verifikasi terhadap hasil yang diberikan AI, serta tidak menggunakan hasil AI secara langsung tanpa proses evaluasi.

"Menurut saya AI sangat membantu dalam mengerjakan laporan, tapi tetap harus dipahami dulu materinya, jangan langsung disalin."

(I2)

Hal serupa disampaikan oleh Informan I5 yang berpendapat bahwa Generative AI merupakan alat bantu yang membantu proses penyusunan laporan praktikum, tetapi mahasiswa tetap perlu melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang diberikan AI sebelum digunakan.

"AI itu membantu, tapi bukan berarti semua jawabannya langsung dipakai. Tetap harus dicek lagi dan disesuaikan dengan materi praktikumnya."

(I5)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap Generative AI tidak muncul karena teknologi tersebut mampu menyelesaikan tugas secara otomatis, melainkan karena kemampuannya dalam membantu berbagai tahapan penyusunan laporan praktikum. Mahasiswa memanfaatkan Generative AI sebagai pendukung untuk mencari referensi, memahami materi, menyusun struktur laporan, serta membantu penyusunan penulisan, sementara proses berpikir, analisis, dan pengambilan keputusan tetap dilakukan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap Generative AI dipengaruhi oleh persepsi bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun tetap mempertahankan peran aktif mahasiswa dalam memahami materi, melakukan analisis, dan mengambil keputusan akademik.

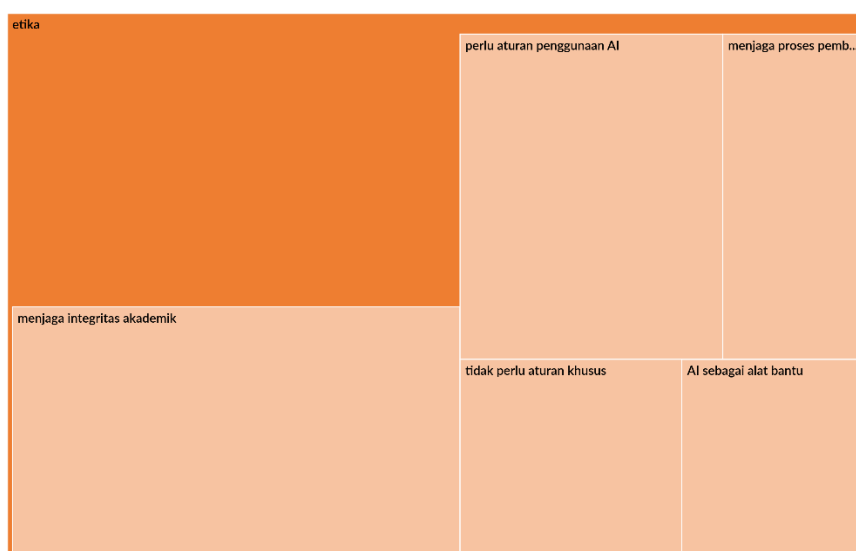
Temuan penelitian ini didukung oleh Wandah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dalam mendukung kegiatan akademik. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan Supriyadi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa apabila digunakan secara tepat. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, yaitu memandang Generative AI sebagai alat

pendukung penyusunan laporan praktikum yang tetap memerlukan pemahaman materi, verifikasi informasi, dan tanggung jawab akademik.

F. Etika Penggunaan Generative AI dalam Penyusunan Tugas Kuliah, Khususnya Penyusunan Laporan Praktikum

Tabel 6. Distribusi Tema Etika Generative AI dalam Penyusunan Laporan Praktikum

Tema	Sub Tema	Jumlah Sumber (Files)	References
Etika	Perlu aturan penggunaan AI	7	35
	Menjaga integritas akademik	7	46
	Menjaga proses pembelajaran	3	19
	Tidak perlu aturan khusus	1	18
	AI sebagai alat bantu	1	15



Gambar 5. Hierarchy Chart Etika Penggunaan Generative AI

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pentingnya etika dalam penggunaan *Generative Artificial Intelligence* pada penyusunan laporan praktikum. Tema yang paling dominan adalah menjaga integritas akademik, diikuti oleh perlunya aturan penggunaan AI, menjaga proses pembelajaran, tidak perlu aturan khusus, dan AI sebagai alat bantu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami bahwa Generative AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai pendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir maupun hasil kerja akademik. Mahasiswa juga menilai bahwa penggunaan AI tetap harus memperhatikan kejujuran akademik, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menghasilkan karya berdasarkan pemahaman sendiri.

Hasil wawancara menunjukkan temuan yang sejalan dengan hasil pengodean kuesioner bahwa mahasiswa memandang penggunaan Generative AI perlu disertai dengan tanggung jawab dan kejujuran akademik. Selain mengonfirmasi temuan tersebut, wawancara memberikan penjelasan yang lebih mendalam bahwa mahasiswa tidak hanya menekankan pentingnya memahami dan memverifikasi hasil yang diberikan AI, tetapi juga mengharapkan adanya pedoman penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi sebagai acuan dalam pemanfaatannya secara etis.

"Menurut saya AI boleh digunakan selama tidak langsung disalin mentah-mentah. Hasilnya tetap harus dipahami dan disesuaikan dengan hasil praktikum sendiri."

(I2)

Selain itu, Informan I1 berpendapat bahwa institusi sebaiknya memiliki pedoman mengenai penggunaan AI agar mahasiswa memahami batasan pemanfaatannya dalam kegiatan akademik.

"Menurut saya akan lebih baik kalau ada aturan atau pedoman penggunaan AI supaya mahasiswa tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak."

(I1)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya memahami manfaat Generative AI dalam mendukung penyusunan laporan praktikum, tetapi juga memiliki kesadaran mengenai pentingnya penggunaan teknologi tersebut secara bertanggung jawab. Mahasiswa memandang bahwa hasil yang dihasilkan AI tidak dapat digunakan secara langsung, melainkan perlu dipahami, diverifikasi, dan disesuaikan dengan hasil praktikum maupun pemahaman pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa etika penggunaan Generative AI dipahami sebagai bentuk tanggung jawab akademik yang menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang tetap bertanggung jawab terhadap proses maupun hasil pembelajaran, meskipun memanfaatkan bantuan AI.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sururiyyah et al. (2026) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Generative AI dalam pendidikan perlu disertai penerapan etika akademik agar tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh UNESCO (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan Generative AI dalam pendidikan harus berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab manusia (*human responsibility*) sehingga AI berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti, proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pandangan mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika yang menekankan pentingnya integritas akademik, verifikasi hasil AI, serta perlunya pedoman penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi sebagai acuan pemanfaatan teknologi secara etis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Generative Artificial Intelligence* telah menjadi bagian dari proses penyusunan laporan praktikum oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemanfaatan Generative AI dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti membantu menyusun laporan praktikum, mencari referensi, memahami materi, memperbaiki tata bahasa, merapikan penulisan, membantu analisis, serta menyusun *prompt* untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penggunaan Generative AI memberikan berbagai manfaat yang dirasakan mahasiswa, di antaranya membantu penyelesaian laporan secara lebih efisien, membantu penyusunan penulisan, membantu memahami materi, membantu proses analisis hasil praktikum, serta mempermudah penyusunan laporan praktikum. Meskipun demikian, mahasiswa juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fitur AI, kesulitan menyusun *prompt* yang tepat, serta perlunya memverifikasi akurasi dan kesesuaian informasi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Generative AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir, sehingga penggunaannya perlu dilakukan secara bijaksana. Selain itu, mahasiswa memandang penting penerapan etika penggunaan Generative AI melalui pemeliharaan integritas akademik, penggunaan AI sebagai alat bantu, menjaga proses pembelajaran, serta perlunya pedoman penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi maupun perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan pedoman pemanfaatan Generative AI yang mendukung proses pembelajaran sekaligus menjaga integritas akademik. Penelitian

selanjutnya dapat melibatkan cakupan responden yang lebih luas dari berbagai program studi atau perguruan tinggi serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* dalam pendidikan tinggi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada program studi maupun perguruan tinggi lain. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui kuesioner terbuka dan wawancara yang bersifat *self-reported*, sehingga informasi yang diperoleh bergantung pada jawaban responden. Proses validasi instrumen dalam penelitian ini juga hanya melibatkan satu validator, yaitu dosen pembimbing penelitian, sehingga validasi yang dilakukan masih bersifat internal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan validator independen untuk memperkuat validitas isi instrumen. Penelitian ini juga belum melakukan verifikasi terhadap dokumen laporan praktikum yang sebenarnya sehingga pemanfaatan Generative AI belum diamati secara langsung pada hasil pekerjaan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari berbagai program studi atau perguruan tinggi serta mengombinasikan analisis dokumen agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan Generative AI dalam kegiatan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, G. E., & Azhar, A. (2024). Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(4), 2297–2308. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.874>
- Dewantara, B. A., & Dewi, L. K. (2025). Generative AI dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(7), 8209–8217.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). *PANDUAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (GenAI) PADA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI* (Edisi Pert). Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://simbelmawa.kemdiktisaintek.go.id/portal/unduh/buku-panduan-penggunaan-generative-artificial-intelligence-pada-pembelajaran-di-perguruan-tinggi/>
- Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. (2024). Ketentuan Tugas Akhir Artikel Ilmiah Pengganti Skripsi: Studi Kebijakan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Hidayatul. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 72–84.
- Helmita, H., Ananda, A. R. W., Surya, A., Surya, M. R. E., Yulistina, Y., & Nurahman, D. (2025). PENDAMPINGAN AI LITERACY: "PEMANFAATAN CHATGPT DAN TOOLS KECERDASAN BUATAN UNTUK PRODUKTIVITAS AKADEMIK MAHASISWA." *Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 04(02), 45–54. <https://doi.org/10.54840/widharma.v4i02.354>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Ririh, K. R., Laili, N., Wicaksono, A., & Tsurayya, S. (2020). STUDI KOMPARASI DAN ANALISIS SWOT PADA IMPLEMENTASI KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DI INDONESIA.

- J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 122–133.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Supriyadi, Nasution, Z., & Amalia, A. N. (2024). TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*, 28, 113–118.
- Sururiyyah, N., Hasanah, R. S., Prajadepa, S., Fitriani, T., Informasi, T., & Raya, U. T. (2026). Analisis Etika Penggunaan AI Generatif (ChatGPT) dalam Penulisan Tugas Kuliah Studi Kasus: Mahasiswa Teknologi Informasi Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 10(1), 4068–4073.
- Tonda, S. (2025). Institutional Design: Integrasi Aplikasi Ai Dalam Pembelajaran Mahasiswa: Manfaat, Risiko, Dan Potensinya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 16(11).
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. <https://doi.org/10.54675/EWZM9535>
- Wandah, S. I., Kurniawan, R. Y., & Irwan, N. (2025). Adoption of ChatGPT in Higher Education: Insights from the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 7(2), 312–327. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i2.9743>
- Yollanda, F., & Ramona. (2024). Tren Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Pembelajaran Mahasiswa: Kajian Literatur. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 225–234.